

**ANALISIS PENDEKATAN *FRAUD DIAMOND* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN BUMN TAHUN 2014-2018**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana**

**Ekonomi (S1)**

**Pada Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun oleh:**

**Cindy Minto Pangaribuan**

**NPM : 16 04 22757**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2020**

**Skripsi**

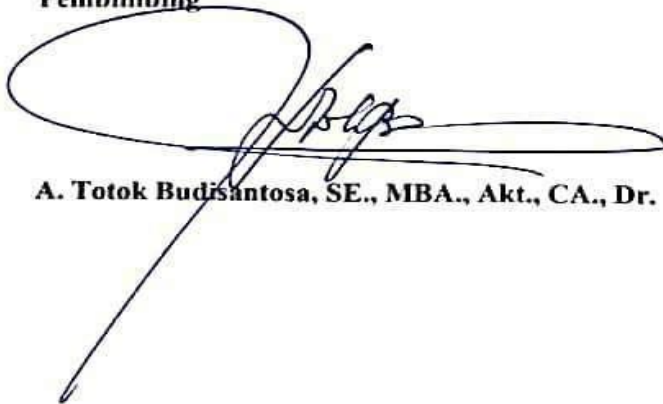
**ANALISIS PENDEKATAN *FRAUD DIAMOND* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN BUMN TAHUN 2014-2018**



**Disusun oleh:**  
**CINDY MINTO PANGARIBUAN**  
**NPM : 16 04 22757**

**Telah dibaca dan disetujui oleh:**

**Pembimbing**



**A. Totok Budisantosa, SE., MBA., Akt., CA., Dr.**

**15 September 2020**



Dipindai dengan CamScanner



**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

**SURAT KETERANGAN**

**No. 809/J/I**

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 9 Oktober 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- |   |               |
|---|---------------|
| 1. Dr. A. Totok Budisantosa, SE., MBA., Akt., CA.           | Ketua Penguji |
| 2. A. Yanti Ardiati, SE., M.Si.                             | Anggota       |
| 3. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA. | Anggota       |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Cindy Minto Pangaribuan

NPM : 160422757

Dinyatakan

**Lulus Dengan Revisi**

Pada saat ini skripsi Cindy Minto Pangaribuan telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

***ANALISIS PENDEKATAN FRAUD DIAMOND TERHADAP FRAUDULENT  
FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN BUMN TAHUN 2014-2018***

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis di skripsi ini dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 September 2020

Yang menyatakan



Cindy Minto Pangaribuan

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih karuniaNya, sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini hingga selesai dengan judul **“ANALISIS PENDEKATAN FRAUD DIAMOND TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN BUMN TAHUN 2014-2018”** dengan baik. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan derajat Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik apabila tidak mendapatkan bantuan dari beberap pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus yang senantiasa menuntun dan terus mencurahkan kasih karuniaNya serta terus mengingatkan kepada penulis untuk tetap sabar, tekun, dan memegang teguh prinsip hidup benar dimulai proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
2. Keluarga tercinta, Mama, Kak Diba, Kak Pani, Jodhy yang tidak pernah lelah untuk memberikan motivasi dan dukungan dalam doa pada saat penulis berproses dalam menyelesaikan skripsi.

3. Bapak A. Totok Budisantosa, SE., MBA., Akt., CA., Dr. selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dan perhatian dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
4. Kak Dio, kak Kezia dan kak Imel selaku kakak rohani, yang selalu membimbing dan memberikan saran, dukungan secara moral serta doa bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Keluarga Besar PMK OIKUMENE UAJY di Jogja yang selalu hadir bagi penulis dalam suka maupun dalam proses menyelesaikan skripsi.
6. Saudara-saudara seperjuangan selama 4 tahun berproses bersama yaitu Anak-anak Terang ; Jejes, Ica, Angga, Amitya, Khintan, Melissa, Nando, Devi yang tiada hentinya memberikan dukungan serta doa kepada penulis agar tidak menyerah dalam proses menyelesaikan skripsi. Bersinar-bersinar terang!
7. Kak Bertha Pangaribuan dan kak Ester Nasution sebagai saudara yang menemani di Yogyakarta, mulai mencari kosan, kuliah, liburan bersama, terima kasih atas kekeluargaannya dan nasihat-nasihat yang diberikan.
8. Tetangga-tetangga kos Asrama Putri Divitriya : kak Magnolia, Esti, Mega, Pina, Cia, Fynda, kak Etha, Via, kak Agri, kak Alda, kak Christin, kak Suci, mbak Eny, mbak Dewi, mbak Angry yang selalu hadir baik suka maupun duka dimulai dari kuliah hingga menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan selama beberapa tahun terakhir.

9. Teman-teman perkuliahan dari semester 1 : Nicken, Mora, Inez Belle, Aurel, Atrina, Anton, Theo, Winda Steffy yang selalu memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan proses skripsi.
10. Cicilia Putri Sinaga, Regina Sinaga, Ezra Sumomba, Dirgah, Erika, Syella, Titis, Fitra dan seluruh rekan FASTCO SMAN 3 Buper yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis sampai menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, dan mohon maaf apabila terdapat kata dan penulisan yang menyinggung pihak tertentu. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak yang menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 September 2020

Penulis



Cindy Minto Pangaribuan

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK.....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan .....	7

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) .....	9
2.1.1. Definisi Kecurangan ( <i>Fraud</i> ).....	9
2.1.2. Jenis-Jenis Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) .....	10
2.1.3. Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Statement</i> ) .....	11
2.2. <i>Fraud Triangle</i> .....	13
2.3. <i>Fraud Diamond</i> .....	14
2.4. Definisi Komponen <i>Fraud</i> .....	14
2.4.1. Tekanan ( <i>Pressure</i> ).....	14
2.4.2. Peluang ( <i>Opportunity</i> ) .....	16
2.4.3. Rasionalisasi ( <i>Rationalization</i> ) .....	16
2.4.4. Kemampuan ( <i>Capability</i> ) .....	18
2.5. Proksi <i>Fraud Diamond</i> .....	19
2.5.1. <i>Financial Stability</i> .....	19
2.5.2. <i>Nature Of Industry</i> .....	20
2.5.3. Pergantian Auditor .....	21
2.5.4. Pergantian Direksi.....	22
2.6. Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis .....	24
2.6.1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	24
2.6.2. Pengaruh <i>Nature Of Industry</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	25
2.6.3. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	26
2.6.4. Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	26
2.7. Penelitian Terdahulu .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Objek Penelitian.....	32
3.2. Populasi Penelitian.....	32
3.3. Sampel .....	32
3.4. Variabel Penelitian.....	33
3.5. Operasional Variabel .....	34
3.6. Model Penelitian.....	37
3.7. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.8. Analisa Data.....	38
3.8.1. Statistik Deskriptif .....	38
3.8.2. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.8.2.1. Uji Normalitas .....	39
3.8.2.2. Uji Multikolinearitas.....	39
3.8.2.3. Uji Heterokedastisitas.....	40
3.8.2.4. Uji Autokorelasi.....	40
3.8.3. Uji Hipotesis .....	42
3.8.3.1. Uji Parsial (Uji Nilai t) .....	42
3.8.3.2. Uji Nilai F.....	42
3.8.3.3. Koefisien Determinasi .....	43
3.8.3.4. Tingkat Keyakinan.....	44
3.8.3.5. Model Pengujian.....	45
3.8.4. Rencana Pembahasan.....	46

### **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.1. Deskripsi Umum Penelitian.....	47
4.1.2. Deskripsi Sampel Penelitian .....	47

4.2. Analisa Data.....	48
4.2.1. Analisis Kecurangan Laporan Keuangan .....	48
4.2.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	50
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	53
4.3.1. Uji Normalitas .....	52
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	55
4.3.3. Uji Heterokedastisitas.....	56
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	57
4.4. Uji Hipotesis .....	58
4.4.1. Koefisien Determinasi .....	58
4.4.2. Uji Nilai F.....	59
4.4.3. Uji Parsial (Uji Nilai T).....	59
4.5. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	62
4.5.1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	62
4.5.2. Pengaruh <i>Nature Of Industry</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	63
4.5.3. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	65
4.5.4. Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	66

## **BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	70
5.3. Implikasi .....	70
5.4. Saran .....	72

DAFTAR PUSTAKA .....	74
PRANALA LUAR .....	77
LAMPIRAN.....	78

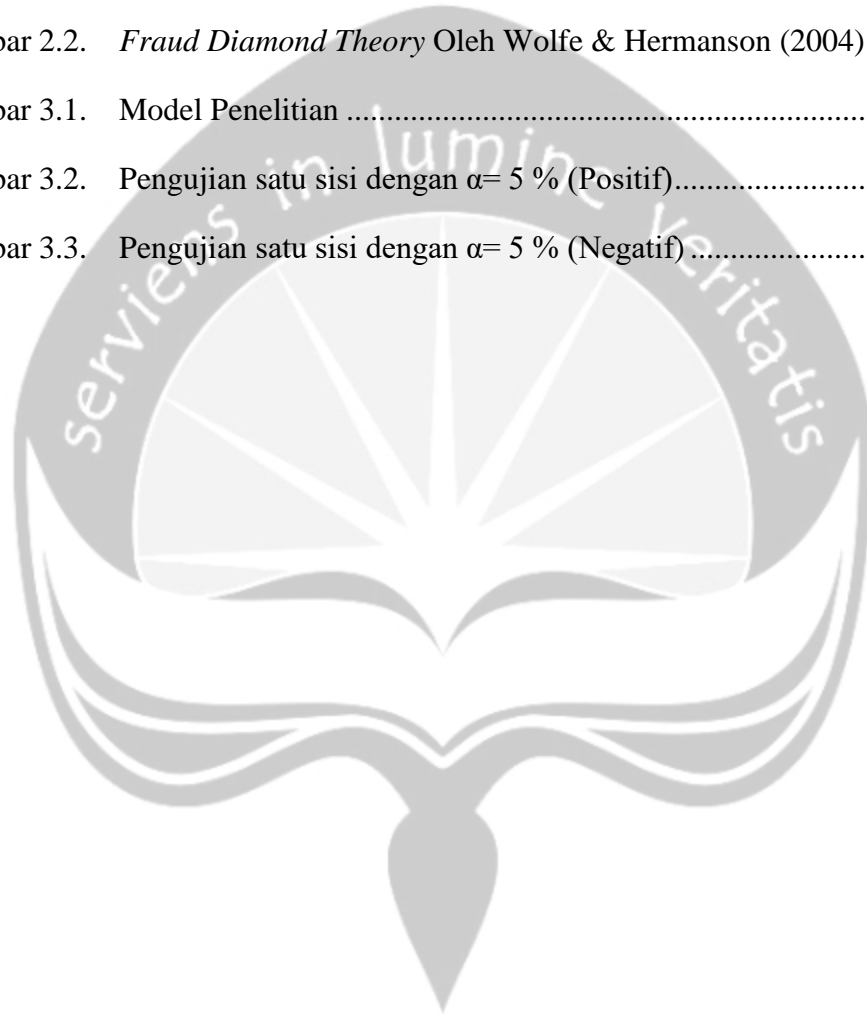


## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1. Operasional Variabel .....	34
Tabel 4.1. Daftar Seleksi Sampel.....	47
Tabel 4.2. Statistik deskriptif.....	48
Tabel 4.3. Indikator Indeks <i>F-Score</i> .....	50
Tabel 4.4. Jumlah Perusahaan yang Terindikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Indikator <i>F-Score</i> .....	51
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	53
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Setelah Proses <i>Outlier</i> .....	54
Tabel 4.7. Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.8. Uji Heterokedastisitas .....	56
Tabel 4.9. Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.10. Koefisien Determinasi .....	58
Tabel 4.11. Hasil Uji Nilai F.....	59
Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. <i>Fraud Triangle Theory</i> Oleh Cressey (1953).....	13
Gambar 2.2. <i>Fraud Diamond Theory</i> Oleh Wolfe & Hermanson (2004).....	14
Gambar 3.1. Model Penelitian .....	37
Gambar 3.2. Pengujian satu sisi dengan $\alpha= 5\%$ (Positif).....	44
Gambar 3.3. Pengujian satu sisi dengan $\alpha= 5\%$ (Negatif).....	44



**ANALISIS PENDEKATAN *FRAUD DIAMOND* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN BUMN TAHUN 2014-2018**

**Disusun Oleh :**

**Cindy Minto Pangaribuan**

**NPM : 16 04 22757**

**Pembimbing :**

**A. Totok Budisantosa, SE., MBA., Akt., CA., Dr.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel tekanan yang diproksikan dengan proksi *financial stability*, variabel peluang yang diproksikan dengan proksi *nature of industry*, rasionalisasi yang diproksikan dengan proksi pergantian auditor, dan kemampuan yang diproksikan dengan proksi pergantian direksi, terhadap *fraudulent financial statement* dengan objek yang dipilih adalah perusahaan BUMN tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 120. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, pergantian auditor dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

**Kata Kunci :** *Financial Stability, Nature Of Industry, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, Fraudulent Financial Statement*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat penting dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu rangkaian proses akuntansi. Laporan keuangan berisi informasi yang terdiri dari data keuangan data aktivitas suatu perusahaan. Perusahaan dapat menampilkan kondisi keuangan dan juga kinerja manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ditujukan kepada pihak-pihak berkepentingan yang ingin mengambil keputusan. Perusahaan memperoleh keuntungan dari setiap pihak berkepentingan yang berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Perusahaan akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Perusahaan berupaya menghasilkan kinerja yang terbaik untuk ditampilkan dalam laporan keuangan, agar ada investor yang berinvestasi dalam perusahaan. Tapi tidak menutup kemungkinan, perusahaan dapat melakukan kecurangan (*fraud*) untuk memperlihatkan kondisi keuangan yang terbaik dalam laporan keuangan. Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya disebut sebagai kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Tindakan kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan salah satu pihak pemakai laporan keuangan seperti investor menjadi

rugi. Karena informasi yang diterima merugikan aktivitas investasi yang dilakukan. Sehingga terjadi penurunan kepercayaan antara investor dengan perusahaan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia Chapter pada tahun 2016 menemukan bahwa industri yang paling dirugikan oleh *fraud* yaitu perusahaan-perusahaan berstatus BUMN sebanyak 58,8%, berada di posisi pertama dalam survei *fraud* Indonesia tahun 2016. Di Indonesia, kerugian terbesar yang diakibatkan oleh *fraud* laporan keuangan diatas 10 Milyar Rupiah. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ini terjadi kecurangan laporan keuangan di Indonesia pada Perusahaan BUMN. Dilansir dari Kumparan.com, kasus kecurangan laporan keuangan yang pernah terjadi dalam perusahaan BUMN yaitu PT. Garuda Indonesia. Dalam laporan keuangan PT. Garuda pada tahun 2018, Garuda Indonesia *Group* membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tinggi dibandingkan tahun 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Saat itu, dua Komisararis Garuda Indonesia ialah Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kasus yang dilakukan Garuda Indonesia, memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. Padahal kebenaran sebenarnya, PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan. Faktor pemicu kecurangan ini didasarkan pada teori *Fraud Triangle* oleh Cressey. Terdapat tindakan yang dapat mendeteksi kecurangan., yaitu *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Teori yang pertama berasal dari seorang peneliti Cressey (1953). Teori ini disebut sebagai *Fraud Triangle*. Cressey menyatakan bahwa *fraud triangle* terdiri dari tiga keadaan yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Semakin berkembang waktu, seorang peneliti bernama Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan teori *fraud diamond*. Teori ini menyatakan penambahan satu komponen yaitu kemampuan (*capability*). Teori *Fraud Diamond* terdiri dari 4 komponen yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*). Pada tahun 2011, seseorang yang bernama Crowe mengembangkan lagi teori *fraud* dengan melakukan penelitian bahwa komponen arogansi (*arrogance*) dan kompetensi (*competence*) memiliki pengaruh terhadap *fraud*. Sehingga, Crowe menyempurnakan teori ini menjadi *fraud pentagon*. Teori ini terdiri dari tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), arogansi (*arrogance*) dan kompetensi (*competence*).

Dalam penelitian ini, pendekatan *fraud diamond* yang digunakan. Komponen-komponen *fraud diamond* tidak dapat diteliti secara langsung. Variabel-variabel dari *fraud diamond* membutuhkan proksi variabel. Proksi yang digunakan untuk mengukur tekanan (*pressure*) yaitu *financial stability* karena semakin besar rasio perubahan total aset maka kemungkinan adanya tindakan kecurangan terjadi karena

tekanan besar yang dialami perusahaan untuk menutupi stabilitas keuangan yang buruk. Peluang (*opportunity*) diukur dengan proksi *nature of industry* dapat terlihat terjadi kecurangan laporan keuangan dari penurunan piutang terhadap penjualan yang tinggi, karena manajemen perusahaan akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan meningkatkan penerimaan kas dengan harapan dapat meningkatkan laba perusahaan agar dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Untuk rasionalisasi (*rationalization*), proksi yang digunakan adalah pergantian auditor, adanya indikasi kecurangan laporan keuangan ketika perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor eksternal. karena kemungkinan perusahaan mengurangi pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh auditor lama. Selanjutnya, proksi yang digunakan untuk mengukur kemampuan (*capability*) yaitu pergantian direksi karena situasi perubahan direksi dalam perusahaan menyebabkan *stress period* dan penyesuaian dengan direksi yang baru, sehingga memicu individu dalam perusahaan melakukan kecurangan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia Chapter pada tahun 2016 menemukan bahwa jabatan yang paling banyak melakukan *fraud* yaitu manajer dengan presentase 40,3% berada di tingkat pertama, setelah itu dilanjutkan jabatan atasan (direksi)/pemilik dengan presentase 30,7% melakukan *fraud*. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk meneliti *fraud diamond*, dikarenakan indikator ini lebih melihat manipulasi yang dilakukan oleh direksi. Selain itu, karena terdapat perbedaan hasil dengan penelitian-penelitian

terdahulu, untuk itu peneliti ingin menguji kembali analisis pendekatan *fraud diamond* terhadap *fraudulent financial statement* (Kecurangan Laporan Keuangan) dengan objek yang berbeda pada perusahaan BUMN. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan pada perusahaan BUMN. Dengan demikian, judul yang diambil peneliti untuk penelitian ini adalah **“Analisis Pendekatan *Fraud Diamond* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan BUMN Tahun 2014-2018.”**

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah tekanan yang diproksikan dengan *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*)?
2. Apakah peluang yang diproksikan dengan *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*)?
3. Apakah rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*)?
4. Apakah kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*)?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel tekanan yang diproksikan dengan proksi *financial stability*, variabel peluang yang diproksikan dengan proksi *nature of industry*, rasionalisasi yang diproksikan dengan proksi pergantian auditor, dan kemampuan yang diproksikan dengan proksi pergantian direksi, terhadap *fraudulent financial statement* dengan objek yang dipilih adalah perusahaan BUMN tahun 2014-2018. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir yaitu Skripsi Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1. Kontribusi Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya

#### 2. Kontribusi Praktik

##### a. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan memahami

faktor-faktor apa saja yang memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi auditor eksternal yaitu pentingnya dalam memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai potensi apa saja dalam melakukan kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat dilakukan pencegahan.

## **1.5. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori yang menjadi dasar penelitian. Teori ini menguraikan secara rinci mengenai Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Selain itu, menguraikan

kerangka konseptual, kajian penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, populasi penelitian, sampel dan metode pengambilan sampel, variabel penelitian, operasional variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data dan analisa data.

### **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil analisis serta pembahasan dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, saran, kekurangan yang diberikan mengenai penelitian

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kecurangan (*Fraud*)

##### 2.1.1. Definisi Kecurangan (*Fraud*)

Menurut *Webster's World Dictionary* (1964) :

“Tindakan kriminal yang dilakukan namun tidak menggunakan kekerasan fisik. Kecurangan mengandung unsur penipuan yang memiliki beberapa elemen yaitu: suatu kejadian yang bersifat material dan melanggar yang dilakukan secara sengaja ataupun secara ceroboh, yang diyakini dan dilakukan atas korbannya untuk kerusakan atau kerugian dari korbannya.”

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* (2012), mendefinisikan *fraud* sebagai perbuatan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pihak tertentu baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi dengan motif untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung dapat merugikan pihak lain.

Berdasarkan pengertian *fraud* diatas, menurut Karyono (2013), terdapat unsur-unsur dari kecurangan adalah :

1. Adanya perbuatan yang melanggar hukum.
2. Dilakukan oleh orang dari dalam dan dari luar organisasi
3. Untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan kelompok.
4. Langsung atau tidak langsung merugikan orang lain.

### 2.1.2. Jenis-Jenis Kecurangan (*Fraud*)

Terdapat 3 jenis kecurangan yaitu *corruption*, *asset misappropriation*, dan *fraudulent financial statement* dengan penjelasan dibawah ini :

#### 1. Korupsi (*Corruption*)

Menurut Albrechth dkk., (2011), korupsi adalah tindakan seseorang memanfaatkan jabatan di sektor pemerintahan untuk keuntungan pribadi. Misalnya penjualan kekayaan negara secara tidak sah oleh pejabat, penyupaan, dan pencurian dana-dana pemerintah.

#### 2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Menurut Tuanakotta (2012), pengambilan aset secara ilegal dalam bahasa sehari-hari disebut mencuri atau menjarah. Saat belum masuk ke perusahaan, penyalahgunaan aset pada uang (*cash misappropriation*) dapat terjadi dengan melakukan *skimming* atau penggelapan/pencurian uang saat sudah masuk ke perusahaan. Sedangkan pencurian atau menggunakan aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi disebut sebagai penyalahgunaan aset pada *non-cash misappropriation*.

#### 3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya disebut sebagai kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dilakukan guna memenuhi kepentingan internal ataupun eksternal (Tuanakotta, 2012).

### 2.1.3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Menurut Karyono (2013), kecurangan laporan keuangan terjadi disebabkan karena salah saji laporan keuangan. Selain itu, perusahaan yang melakukan kecurangan agar tetap mempertahankan nama baik perusahaan depan investor.

Menurut Albretch dkk. (2011), kecurangan laporan keuangan dapat menyesatkan pengguna seperti investor atau debitor karena laporan keuangan yang telah diubah, mengandung jumlah yang menyesatkan atau tidak benar, atau telah menghilangkan informasi yang diperlukan. Menurut Wells (2011), terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam *fraud* pada laporan keuangan yaitu manipulasi, pemalsuan dan perubahan catatan keuangan, dokumen pendukung dalam transaksi, menghilangkan bukti atas suatu peristiwa, transaksi atau informasi penting lainnya.

Kecurangan laporan keuangan dapat diukur dengan pengukuran yang dikembangkan oleh Dechow dkk. (2009). Pengukuran ini merupakan penjumlahan kualitas akrual dengan kinerja keuangan. Pengukuran ini disebut sebagai indikator *F-score*. Dechow dkk. (2009) mengatakan bahwa *F-score* yang dikembangkan mempunyai kemampuan alat yang sangat kuat untuk mengukur tingkat risiko atau indikasi terjadi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, lebih efektif dan disarankan oleh para akuntan sebagai *firstpass screening* dalam melihat salah saji material dalam laporan keuangan. Persamaan ini dirumuskan sebagai berikut :

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Peformances}$$

Oleh karena basis akuntansi yang akrual, manajemen memanfaatkan peluang dan kebebasan dengan menggunakan metode *discretionary accrual* untuk memanipulasi laporan keuangan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Metode *discretionary accrual* merupakan akrual hasil rekayasa oleh manajerial. *Accrual quality* dihitung dengan RSST *accrual*. RSST adalah singkatan nama yang dicetuskan dari peneliti-peneliti yang bernama Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna. Bentuk formula tersebut adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{RSST\ accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan :

WC : (*Current Assets* – *Current Liability*)

NCO : (*Total Assets* - *Current Assets* - *Investment and Advances*) – (*Total Liabilities* - *Current Liabilities* - *Long Term Debt*)

FIN : (*Total Investment* - *Total Liabilities*)

*Average Total Assets* : (*Beginning Total Assets* + *End Total Assets*) / 2

$$\mathbf{Financial\ Performance} = \mathbf{Change\ in\ receivable} + \mathbf{change\ in\ inventories} + \mathbf{change\ in\ cash\ sales} + \mathbf{change\ in\ earnings}$$

Keterangan :

*Change in receivable* :  $\frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$

*Change in inventories* :  $\frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$

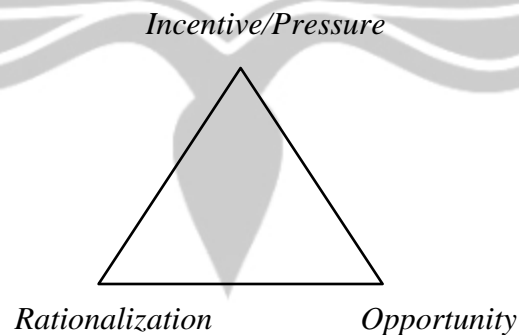
$$\text{Change in cash sales} : \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\text{Change in earnings} : \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

*Financial Performance* adalah pengukuran dengan berbagai dimensi dan memeriksa apakah manajemen dengan sengaja melakukan salah saji untuk menyembunyikan kinerja perusahaan tersebut.

## 2.2. *Fraud Triangle*

Cressey (1953) meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Cressey mengagaskan suatu teori yang bernama *Fraud Triangle*. Terdapat tiga kondisi dalam *fraud triangle* yaitu tekanan (*incentive/pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tiga kondisi yang selalu hadir dalam setiap peristiwa *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*.

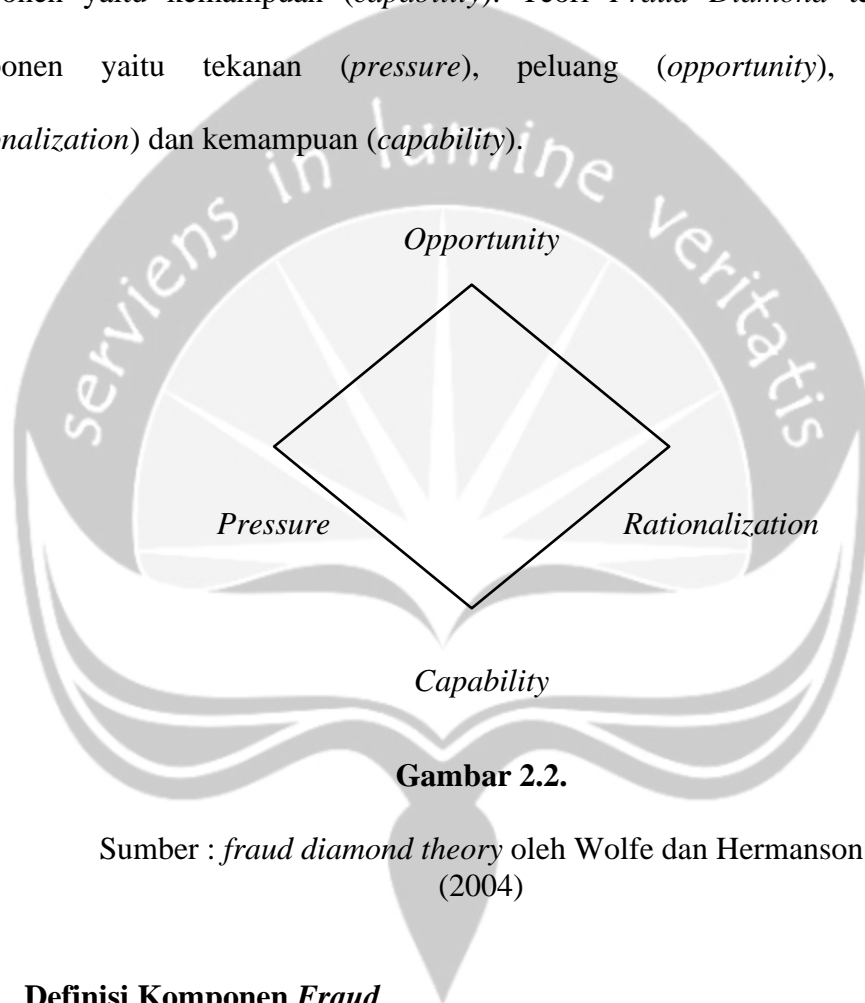


**Gambar 2.1.**

Sumber: *Fraud triangle theory* oleh Cressey (1953)

### 2.3. *Fraud Diamond*

Semakin berkembang waktu, seorang peneliti bernama Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan teori *fraud diamond*. Teori ini menyatakan penambahan satu komponen yaitu kemampuan (*capability*). Teori *Fraud Diamond* terdiri dari 4 komponen yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*).



**Gambar 2.2.**

Sumber : *fraud diamond theory* oleh Wolfe dan Hermanson (2004)

### 2.4. Definisi Komponen *Fraud*

#### 2.4.1. Tekanan (*Pressure*)

Menurut Albrecht dkk. (2011), tekanan merupakan dorongan atau motivasi ataupun tujuan yang ingin dicapai tetapi terbatas oleh ketidakmampuan dalam rangka mencapai tujuan tersebut sehingga mengakibatkan seseorang melakukan

kecurangan laporan keuangan. Tekanan (*pressure*) dapat dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu :

1. Tekanan Finansial (*Financial Pressures*)

Disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: keserakahan (*greedy*), standar hidup yang terlalu tinggi (*living beyond one's means*), banyaknya tagihan dan utang (*high bills or personal debt*), kredit yang hampir jatuh tempo (*poor credit*), kebutuhan hidup yang tidak terduga (*unexpected financial needs*).

2. Tekanan akan Kebiasaan Buruk (*Vices Pressures*)

Disebabkan oleh dorongan untuk memenuhi kebiasaan yang buruk, misalnya berhubungan dengan: judi, obat-obat terlarang, alkohol, dan barang-barang mahal yang sifatnya negatif. Sebagai contoh, seseorang yang suka berjudi akan terdorong untuk melakukan apapun untuk memperoleh uang sebagai taruhan.

3. Tekanan yang Berhubungan dengan Pekerjaan (*Work-Related Pressures*)

Tidak adanya kepuasan kerja yang diperoleh karyawan, misalnya: kurangnya perhatian dari manajemen, adanya ketidakadilan, dan sebagainya, dapat membuat karyawan harus melakukan *Fraud* untuk memperoleh “imbalan” atas kerja kerasnya.

Tekanan terdiri dari 4 kondisi yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan

*financial target* (SAS no. 99). *Financial stability* dilihat dari pertumbuhan aset. Peneliti memilih *financial stability* untuk melihat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena ketika *financial stability* perusahaan terancam, maka menimbulkan tekanan bagi manajer sehingga manajer bisa saja melakukan kecurangan laporan keuangan agar terlihat stabil keuangan perusahaan.

#### **2.4.2. Peluang (*Opportunity*)**

Peluang untuk seseorang melakukan kecurangan karena mereka percaya bahwa tindakannya berisiko kecil untuk diketahui dan dideteksi. Enam faktor yang dapat meningkatkan peluang bagi individu untuk melakukan *Fraud*, antara lain : kurangnya *control* untuk mencegah dan atau mendeteksi *fraud*, ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja, kegagalan untuk mendisiplinkan para pelaku *Fraud*, kurangnya jejak audit. Peluang terdiri dari 3 kondisi yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organization structure* (SAS no. 99). Manajemen perusahaan memiliki peluang melakukan kecurangan laporan keuangan ketika melakukan pertimbangan yang subyektif pada akun laporan keuangan (*nature of industry*).

#### **2.4.3. Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Komponen rasionalisasi (*rationalization*) membuat seseorang yang awalnya tidak ingin melakukan *fraud*, pada akhirnya melakukannya. Rasionalisasi merupakan suatu alasan yang bersifat pribadi (karena ada faktor lain) dapat

membenarkan perbuatan walaupun perbuatan itu sebenarnya salah. Atau dapat juga diartikan ketika orang akan merasionalisasi sebuah tindakan kecurangan ketika berada dibawah tekanan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasionalisasi berdasarkan SAS no. 99 paragraf 85, yaitu :

1. Penerapan standar etika dan komunikasi yang tidak semestinya dan tidak efektif
2. Pengambilan keputusan akuntansi oleh campur tangan pihak manajemen yang tidak bersangkutan
3. Riwayat pelanggaran peraturan perundang-undangan dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan terlibat dalam praktik kecurangan tersebut.
4. Kepentingan pihak manajemen dalam meningkatkan laba dan harga saham
5. Pencapaian praktik manajemen yaitu target yang ditentukan oleh pihak ketiga secara tidak rasional
6. Cara pihak manajemen yang gagal dalam menurunkan laba guna pelaporan perpajakan
7. Dengan alasan materialitas, manajemen berusaha melakukan pembenaran atas sebuah transaksi secara berulang-ulang
8. Manajemen dengan auditor pendahulu atau auditor pengganti memiliki hubungan yang kurang baik karena sering adanya perbedaan pendapat,

permintaan yang tidak masuk akal kepada auditor, pembatasan akses auditor atas perusahaan, dan manajemen yang memiliki perilaku dominan Rasionalisasi menyebabkan seseorang melakukan kecurangan dan membenarkan tindakan tersebut. Rasionalisasi terdiri dari 2 komponen yaitu pergantian auditor dan opini audit (SAS no. 99). Salah satu faktor yang mempengaruhi rasionalisasi manajemen, ketika manajemen memiliki perilaku dominan dengan auditor pendahulu. Perusahaan yang memiliki perilaku dominan dapat melakukan pergantian auditor bertujuan menghapus jejak audit sebelumnya supaya tidak ditemukan kecurangan dan menyembunyikan risiko kecurangan (*fraud*) yang dilakukan sehingga ketika auditor baru datang dalam suatu perusahaan, auditor tersebut belum sepenuhnya memahami situasi perusahaan (Skousen dkk. 2009).

#### **2.4.4. Kemampuan (*Capability*)**

Komponen kemampuan (*capability*) adalah sifat dan kemampuan individu yang memiliki peran besar yang memungkinkan terjadinya penipuan. Ini adalah sebuah pengembangan teori *Fraud Triangle* yang telah telah dikembangkan sebelumnya oleh Cressey, menjadi teori *Fraud Diamond*. Wolfe dan Hermanson (2004) yang mengembangkan komponen kemampuan (*capability*). Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa orang yang melakukan *fraud* tersebut harus memiliki kemampuan untuk menyadari pintu yang terbuka sebagai peluang emas dan untuk memanfaatkannya bukan hanya sekali namun berkali-kali. Adapun 6 sifat

yang ada di *capability* dalam pribadi pelaku kecurangan yaitu posisi/fungsi, kecerdasan, tingkat kepercayaan diri/ego, kemampuan pemaksaan, kebohongan yang efektif, dan kekebalan terhadap stress (*immunity to stress*). Pergantian direksi merupakan bagian dari komponen kemampuan untuk melihat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi biasanya dapat disebabkan kepentingan dari pihak-pihak tertentu. Selain itu, karena posisi/fungsi seorang direksi, dapat membuat seseorang menjalankan tindakan kecurangan dengan lebih mudah.

## **2.5. Proksi *Fraud Diamond***

### **2.5.1. *Financial Stability***

Menurut SAS no. 99, *financial stability* adalah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil dan tidak terancam oleh industri, kondisi ekonomi, kondisi pasar, perubahan teknologi, atau kerugian operasi suatu entitas. Ketika *financial stability* perusahaan terancam, maka menimbulkan tekanan bagi manajer sehingga manajer bisa saja melakukan kecurangan laporan keuangan agar terlihat stabil keuangan perusahaan (Skousen dkk. (2009). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dibawah rata-rata industri, memungkinkan manajemen untuk manipulasi laporan keuangan untuk terlihat baik laporan keuangannya. Bentuk kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan dapat dilihat dari kondisi aset perusahaan. Aset perusahaan dapat digunakan untuk

melihat kondisi keuangan perusahaan, karena dapat menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat memanipulasi aset dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur *financial stability* yaitu rasio perubahan total aset.

### 2.5.2. *Nature Of Industry*

Berdasarkan SAS no. 99, beberapa hal yang dapat menyebabkan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan dalam *nature of industry* :

- a. Transaksi yang tidak dilakukan dalam ketentuan bisnis normal dengan pihak berelasi dan tidak diaudit oleh KAP lain
- b. Kemampuan suatu perusahaan untuk mendominasi dalam industrinya yang kemungkinan suatu perusahaan mendikte situasi, yang menyebabkan suatu transaksi yang sebenarnya tidak dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi
- c. Akun laporan keuangan seperti aset, liabilitas, pendapatan atau biaya dengan melibatkan pertimbangan subyektif
- d. Transaksi yang kompleksitas tinggi
- e. Lokasi usaha dalam lintas batas internasional
- f. Kantor cabang yang merupakan *tax-haven* serta tidak ada pertimbangan bisnis yang jelas

*Nature of industry* berkaitan dengan lingkungan bisnis dari perusahaan tersebut dan operasional bisnis tersebut serta hubungannya dengan pihak-pihak berelasi dengan perusahaan. Keadaan-keadaan seperti diatas akan menimbulkan kemungkinan terjadinya *fraud* dalam perusahaan. Salah satu faktor penyebab terjadinya *nature of industry* adalah manajer perusahaan dapat menilai secara subyektif dalam laporan keuangan, berarti setiap manajer perusahaan meresponi berbeda-beda tentang *nature of industry* dalam perusahaan. Penilaian secara subyektif yang dilakukan manajemen perusahaan yaitu estimasi akun piutang tak tertagih. Manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi tanggal jatuh tempo ataupun piutang usaha dihilangkan sebagian yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk *nature of industry* yaitu rasio perubahan piutang terhadap penjualan (RECEIVABLE).

### **2.5.3 Pergantian Auditor**

Auditor adalah tugas seseorang memeriksa secara objektif laporan keuangan perusahaan. Menurut Jusup (2014), salah satu tipe auditor yaitu auditor independen atau dengan nama lain akuntan publik. Akuntan publik bertujuan memberikan attestasi mengenai kewajaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan. Adanya indikasi kecurangan laporan keuangan, ketika suatu perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor eksternal. Pergantian auditor bertujuan menghapus jejak audit sebelumnya supaya tidak ditemukan kecurangan dan menyembunyikan

risiko kecurangan (*fraud*) yang dilakukan sehingga ketika auditor baru datang dalam suatu perusahaan, auditor tersebut belum sepenuhnya memahami situasi perusahaan. Kegagalan audit akan meningkat saat adanya pergantian auditor dalam perusahaan. Salah satu indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan disebabkan perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor (Skousen dkk. 2009).

Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 Tahun 2015 yang merupakan lanjutan dari UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik menyatakan pada pasal 11 ayat (1) bahwa seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut melakukan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas. Kemudian pada ayat 2 dikatakan bahwa entitas yang dimaksudkan pada ayat 1 terdiri atas Industri di Sektor Pasar Modal, Bank Umum, Dana Pensiun, Perusahaan Asuransi/Reasuransi atau Badan Usaha Milik Negara. Proksi pergantian auditor pada akuntan publik digunakan sebagai alat pengukuran dari variabel rasionalisasi. Peneliti akan menggunakan *variabel dummy* untuk mengukur proksi ini. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor dikategorikan nilai 1, dan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dikategorikan nilai 0.

#### **2.5.4 Pergantian Direksi**

Pergantian direksi adalah proses dari direksi yang lama menyerahkan jabatan dan wewenang kepada direksi yang baru, hal ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja dari manajemen sebelumnya. Pergantian direksi tidak selamanya menjadi hal yang baik dalam perusahaan. Dengan adanya posisi direksi yang baru, dapat

memicu orang lain melakukan kecurangan (Wolfe dan Hermanson, 2004). Sihombing dan Rahardjo dalam Annisya, dkk (2016) menyatakan direksi yang baru tidak dapat bekerja maksimal karena direksi yang baru memerlukan waktu untuk adaptasi. Salah satu elemen *capability* yaitu posisi menunjukkan adanya kepentingan politik dalam jajaran direksi dan sebagai upaya menurunkan efektivitas kinerja manajemen karena adanya adaptasi direksi yang baru. Dengan adanya situasi perubahan direksi menyebabkan *stress period* bagi perusahaan, memicu individu dalam perusahaan melakukan kecurangan. Selain itu, kemungkinan adanya perubahan direksi baru, karena ingin menyingkirkan direksi lama yang sebelumnya sudah mengetahui kecurangan dilakukan perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 2005 Tentang Pendirian, Pengurusan Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara, pasal 19 mengatakan masa jabatan untuk anggota direksi selama 5 tahun. Proksi pergantian direksi digunakan sebagai alat ukur dari variabel *capability* (kemampuan). Peneliti akan menggunakan *variabel dummy* untuk mengukur pergantian direksi. Apabila perusahaan melakukan pergantian direksi selama tahun penelitian, maka dikategorikan dengan nilai 1. Sebaliknya kalau perusahaan tidak melakukan pergantian direksi, maka dikategorikan dengan nilai 0.

## 2.6. Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan SAS no. 99, *financial stability* adalah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil dan tidak terancam oleh industri, kondisi ekonomi, kondisi pasar, perubahan teknologi, atau kerugian operasi suatu entitas. Ketika *financial stability* perusahaan terancam, maka menimbulkan tekanan bagi manajer sehingga manajer bisa saja melakukan kecurangan laporan keuangan agar terlihat stabil keuangan perusahaan (Skousen dkk. (2009).

Bentuk kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Perusahaan dapat memanipulasi aset dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan di mata publik, dan untuk menutupi stabilitas keuangan yang buruk. Dalam memperhatikan rasio perubahan aset suatu perusahaan, semakin besar rasio perubahan total aset maka kemungkinan adanya tindakan kecurangan terjadi karena tekanan besar yang dialami perusahaan untuk menutupi stabilitas keuangan yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Yasa (2015), Annisya dkk. (2016), dan Aprilia (2017) menunjukkan hasil yang sejalan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : *Financial Stability* berpengaruh positif Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

### 2.6.2. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Salah satu faktor penyebab terjadinya *nature of industry* adalah manajer perusahaan dapat menilai secara subyektif dalam laporan keuangan, berarti setiap manajer perusahaan meresponi berbeda-beda tentang *nature of industry* dalam perusahaan. Penilaian secara subyektif yang dilakukan manajemen perusahaan yaitu estimasi akun piutang tak tertagih. Manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi tanggal jatuh tempo ataupun piutang usaha dihilangkan sebagian yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan meningkatkan penerimaan kas dengan harapan dapat meningkatkan laba perusahaan agar dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Maka, semakin menurunnya jumlah piutang yang signifikan kemungkinan adanya tindakan kecurangan laporan keuangan terjadi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susianti dan Yasa (2015), Rahmawati dan Nurmala (2019) menunjukkan hasil yang sejalan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : *Nature of Industry* Berpengaruh Negatif Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

### 2.6.3. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Akuntan publik bertujuan memberikan attestasi mengenai kewajaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan. Adanya indikasi kecurangan laporan keuangan ialah suatu perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor eksternal. Pergantian auditor bertujuan menghapus jejak audit sebelumnya supaya tidak ditemukan kecurangan dan menyembunyikan risiko kecurangan (*fraud*) yang dilakukan sehingga ketika auditor baru datang dalam suatu perusahaan, auditor tersebut belum sepenuhnya memahami situasi perusahaan. Kegagalan audit akan meningkat saat adanya pergantian auditor dalam perusahaan. Salah satu indikasi terjadinya kecurangan bisa dikarenakan perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor (Skousen dkk. 2009).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Putriasih, dkk. (2016), Siddiq dkk. (2017), Maharani (2018), menunjukkan hasil yang sejalan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Pergantian Auditor Berpengaruh Positif Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

### 2.6.4. Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pergantian direksi adalah proses dari direksi yang lama menyerahkan jabatan dan wewenang kepada direksi yang baru, hal ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja dari manajemen sebelumnya. Namun tidak selamanya pergantian direksi

bertujuan baik. Dengan adanya posisi direksi yang baru, dapat memicu orang lain melakukan kecurangan (Wolfe dan Hermanson, 2004). Kemungkinan adanya perubahan direksi baru, karena ingin menyingkirkan direksi lama yang sebelumnya sudah mengetahui kecurangan dilakukan perusahaan. Sihombing dan Rahardjo dalam Annisya, dkk (2016) menyatakan akibat dari perubahan direksi dapat menyebabkan direksi yang baru tidak dapat bekerja maksimal karena direksi yang baru memerlukan waktu untuk adaptasi. Pergantian direksi dapat menyebabkan *stress period* bagi perusahaan. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi individu perusahaan dari situasi tersebut, karena menyebabkan kinerja perusahaan kurang efektif sehingga kesempatan untuk melakukan kecurangan lebih besar. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi, adanya indikasi terjadi kecurangan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siddiq dkk. (2017), Devy dkk. (2017), Suryani (2019) menunjukkan hasil bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Pergantian Direksi Berpengaruh Positif Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

## **2.7. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai analisis kecurangan laporan keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya dan memberi berbagai macam hasil. Penelitian-penelitian tersebut dirangkum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.1.

## Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Obyek	Hasil
Annisya, dkk. (2016)	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : <i>Financial Stability</i></p> <p>X<sub>2</sub> : <i>External Pressure</i></p> <p>X<sub>3</sub> : <i>Financial Target</i></p> <p>X<sub>4</sub> : <i>Nature of Industry</i></p> <p>X<sub>5</sub> : Opini Audit</p> <p>X<sub>6</sub> : Pergantian Direksi</p> <p>Dependen :</p> <p>Y : Kecurangan Laporan Keuangan</p>	Perusahaan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2014	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</li> <li>2. <i>External Pressure</i> dan Opini Audit berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Laporan keuangan</li> <li>3. <i>Financial Target, Nature of Industry</i>, dan Pergantian Direksi tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</li> </ol>
Putriasih, dkk. (2016)	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : <i>Financial Target</i></p> <p>X<sub>2</sub> : <i>Financial Stability</i></p> <p>X<sub>3</sub> : <i>External Pressure</i></p> <p>X<sub>4</sub> : <i>Nature Of industry</i></p> <p>X<sub>5</sub> : <i>Ineffective monitoring</i></p> <p>X<sub>6</sub> : <i>Change in auditor</i></p> <p>X<sub>7</sub> : <i>Rationalization</i></p> <p>X<sub>8</sub> : <i>Capability</i></p> <p>Dependen :</p> <p>Y : <i>Financial Statement Fraud</i></p>	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Target, External Pressure, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Capability</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud</i></li> <li>2. <i>Financial Stability</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Statement Fraud</i></li> </ol>
Rahmawati dan Nurmala	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : <i>Financial</i></p>	Perusahaan Perbankan Yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Nature of industry</i> berpengaruh negatif</li> </ol>

(2019)	<p><i>Stability</i>  <i>X<sub>2</sub> : Financial Target</i>  <i>X<sub>3</sub> : Ineffective Monitoring</i>  <i>X<sub>4</sub> : Nature Of Industry</i>  <i>X<sub>5</sub> : Change in auditor</i>  <i>X<sub>6</sub> : Pergantian direksi</i>  <i>X<sub>7</sub> : Number of CEO's Picture</i></p> <p>Dependen :  Y : Kecurangan Laporan Keuangan</p>	<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017</p>	<p>terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2. <i>Financial stability, Financial Target, Ineffective Monitoring, Change in auditor, Pergantian Direksi, Number of CEO's Picture</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
Aprilia (2017)	<p>Independen :  <i>X<sub>1</sub> : Financial Stability</i>  <i>X<sub>2</sub> : Personal Financial Need</i>  <i>X<sub>3</sub> : Ineffective Monitoring</i>  <i>X<sub>4</sub> : Change in auditor</i>  <i>X<sub>5</sub> : Change in director</i></p> <p>Dependen :  Y : <i>Financial Statement Fraud</i></p>	<p>Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014</p>	<p>1. <i>Financial Stability, Ineffective Monitoring</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2. <i>Personal Financial Need, Change in auditor dan change in director</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
Suryani (2019)	<p>Independen :  <i>X<sub>1</sub> : Financial Target</i>  <i>X<sub>2</sub> : Ineffective Monitoring</i>  <i>X<sub>3</sub> : Change in director</i>  <i>X<sub>4</sub> : Change in auditor</i></p>	<p>Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018</p>	<p>1. <i>Financial Target, Ineffective monitoring, dan Change in Director</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p> <p>2. <i>Change in Auditor</i> berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p>

	<p>Dependen :</p> <p>Y : <i>Financial Statement Fraud</i></p>		
Susianti dan Yasa (2015)	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : <i>Financial Stability</i></p> <p>X<sub>2</sub> : <i>Financial Target</i></p> <p>X<sub>3</sub> : <i>Personal Financial Need</i></p> <p>X<sub>4</sub> : <i>External Pressure</i></p> <p>X<sub>5</sub> : <i>Ineffective Monitoring</i></p> <p>X<sub>6</sub> : <i>Nature Of Industry</i></p> <p>X<sub>7</sub> : <i>Rationalization</i></p> <p>Dependen :</p> <p><i>Financial Statement Fraud</i></p>	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Stability</i> dan <i>Financial Target</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>2. <i>Nature of industry</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>3. <i>Personal Financial Need, External Pressure, Ineffective Monitoring, Rationalization, Change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> </ol>
Siddiq, dkk. (2017)	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : <i>Financial Stability</i></p> <p>X<sub>2</sub> : <i>Quality Of External Audit</i></p> <p>X<sub>3</sub> : Pergantian Auditor</p> <p>X<sub>4</sub> : Perubahan Direksi</p> <p>X<sub>5</sub> : <i>Frequent Number Frequency of CEO's Picture</i></p> <p>Dependen :</p> <p>Y : <i>Financial Statement Fraud</i></p>	Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2014-2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, dan <i>Frequent Number Frequency of CEO's Picture</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>2. <i>Financial stability</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i>.</li> <li>3. <i>Quality Of External Audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement</i></li> </ol>
Maharani (2018)	<p>Independen :</p> <p>X<sub>1</sub> : Target Keuangan</p> <p>X<sub>2</sub> : Stabilitas Keuangan</p>	Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>2. Target Keuangan,</li> </ol>

	<p>X<sub>3</sub> : Tekanan Eksternal  X<sub>4</sub> : Kepemilikan Institusional  X<sub>5</sub> : Ketidakefektifan Pengawasan  X<sub>6</sub> : Sifat Industri  X<sub>7</sub> : Perubahan Auditor  X<sub>8</sub> : Perubahan Dewan Direksi  X<sub>9</sub> : Frekuensi Kemunculan Foto CEO</p> <p>Dependen :  Y : Keucarangan Laporan Keuangan</p>	2014-2016	<p>Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>3. Kepemilikan Institusional, Ketidakefektifan Pengawasan, Sifat Industri, Perubahan Dewan Direksi, Frekuensi Kemunculan Foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
Devy, dkk. (2017)	<p>Independen :  X<sub>1</sub> : <i>Frequent Number of CEO's</i>  X<sub>2</sub> : Pergantian Direksi  X<sub>3</sub> : <i>External Pressure</i></p> <p>Dependen :  Y : <i>Fraudulent Financial Reporting</i></p>	Perusahaan Farmasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	<p>1. <i>Frequent Number of CEO's</i>, Pergantian Direksi, <i>External Pressure</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan</p>

Sumber : penelitian-penelitian terdahulu

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) pada perusahaan BUMN pada tahun 2014-2018. Berdasarkan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan untuk setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini :

1. *Financial Stability* yang diproksikan dari elemen tekanan (*pressure*) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Dengan demikian, semakin besar rasio perubahan total aset maka kemungkinan adanya tindakan kecurangan terjadi karena tekanan besar yang dialami perusahaan untuk menutupi stabilitas keuangan yang buruk.
2. *Nature Of Industry* yang diproksikan dari elemen kesempatan (*opportunity*) memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Hal ini berarti manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memperkecil jumlah piutang dengan harapan dapat meningkatkan laba perusahaan agar dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

3. Pergantian auditor yang diprosikan dari elemen rasionalisasi (*rationalization*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Terdapat 45 sampel yang melakukan pergantian secara *voluntary* dan 29 sampel yang melakukan pergantian secara *mandatory*. Hal ini disebabkan karena, perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena ingin menyembunyikan tindakan kecurangan laporan keuangan, tetapi karena mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Kantor Akuntan Publik yang merupakan lanjutan dari UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik menyatakan pada pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut – turut melakukan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas dan untuk menjaga independensi dan kualitas pemeriksaan.
4. Pergantian direksi yang diprosikan dari elemen kemampuan (*capability*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Hal ini disebabkan bukan untuk menyembunyikan tindakan kecurangan yang terjadi, tetapi sebagian besar perusahaan mengganti direksi untuk merekrut direksi yang lebih berkompeten dalam meningkatkan kinerja perusahaan dari direksi sebelumnya dan karena masa jabatan yang sudah habis.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan ataupun laporan tahunan pada *website* perusahaannya. Oleh karena itu, hal ini mengurangi sampel yang seharusnya bisa untuk diteliti dan dilihat pengaruh *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangannya.

## 5.3. Implikasi

Penelitian ini menghasilkan dua variabel yang hipotesis diterima yaitu *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H<sub>1</sub> diterima. Hal ini terjadi karena ketika *financial stability* perusahaan terancam, maka menimbulkan tekanan bagi manajer sehingga manajer bisa saja melakukan kecurangan laporan keuangan agar terlihat stabil keuangan perusahaan. Semakin besar rasio perubahan total aset maka kemungkinan adanya tindakan kecurangan terjadi. Perusahaan harus menampilkan kondisi keuangan yang stabil agar menarik investor untuk berinvestasi. Hal ini mengandung implikasi, agar kedepannya perusahaan harus memaksimalkan kinerja sehingga menghasilkan kondisi keuangan

yang stabil dan mengupayakan solusi yang tepat bila terjadi situasi yang krisis dalam perusahaan yang berdampak pada aset yang dihasilkan.

*Nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H<sub>2</sub> diterima. Salah satu faktor penyebab terjadinya *nature of industry* adalah manajer perusahaan dapat menilai secara subyektif dalam laporan keuangan. Penilaian secara subyektif yang dilakukan manajemen perusahaan yaitu estimasi akun piutang tak tertagih. Manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi tanggal jatuh tempo ataupun piutang usaha dihilangkan sebagian yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan meningkatkan penerimaan kas dengan harapan dapat meningkatkan laba perusahaan agar dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Hal ini mengandung implikasi bagi auditor dalam merespon masalah ini, auditor wajib menanggapi kecurangan laporan keuangan yaitu mengevaluasi kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan terutama dengan penilaian transaksi yang subyektif dan mampu memberikan indikasi apakah ada kecurangan dalam laporan keuangan.

Ketika perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, maka ini menyatikan informasi laporan keuangan dan berdampak bagi pihak pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, pihak pengguna laporan keuangan harus teliti dan dapat menggunakan variabel dalam penelitian ini untuk melihat apakah terjadi

kecurangan laporan keuangan sehingga investasi yang dilakukan berada pada perusahaan yang tepat. Karena kedua hal ini merupakan faktor perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, artinya manfaat penelitian ini bagi perusahaan khususnya BUMN kedepannya harus meningkatkan sistem pengendalian internal dan pengawasan yang lebih ketat untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selain itu, seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan harus memiliki integritas yang tinggi agar berjalan efektif sistem pengendalian internal dalam perusahaan.

#### **5.4. Saran**

Saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), seperti *financial target*, ketika perusahaan tidak mampu mencapai tingginya target keuangan yang telah ditetapkan, semakin besar kemungkinan tindakan kecurangan laporan yang dilakukan karena tekanan yang dialami untuk mencapai target tersebut. Selain itu, *ineffective monitoring* yang dilihat pengawasan komisaris, apabila kurang kurang efektifnya peran dewan komisaris dalam memantau kinerja perusahaan, dapat memicu salah satu orang atau kelompok melakukan kecurangan laporan keuangan. Indikator analisis kecurangan laporan keuangan yang terbaru seperti *fraud pentagon*. Indikator ini menambahkan satu

komponen terbaru yaitu arogansi (*arrogance*) dengan proksi frekuensi kemunculan foto CEO atau *Frequent Number of CEO's*. Banyaknya foto CEO yang muncul dalam laporan tahunan perusahaan menunjukkan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO, arogansi dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan karena memanfaatkan wewenang yang dimiliki.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albretch, W.S., Albretch, C.O., Albretch, C.C., dan Zimbelman, M.F. (2011). *Fraud Examination South Western College*.
- Annisya, M., Lindrianasari, dan Asmaranti, Y. (2016). “Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2016, Vol. 23, No. 1, Hal. 72 – 89.
- Aprilia, R. (2017). “Pengujian *Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor*, dan *Change in Director* Terhadap *Financial Statement* Fraud Dalam Perspektif *Fraud Diamond* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)” *JOM Fekon* Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. (2012).
- Cressey, D.R., (1953), “Other people’s money’, dalam: The Internal Auditor as Fraud buster, Hilson, William. Et. Al. 1999” *Managerial Auditing Journal*, Vol. 14 (7), Page 351 – 62.
- Crowe, H. (2011). Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough. In Horwath, Crowe LLP.
- Dechow, Patricia M., Weilli Ge, Chad R. L., dan Richard G. S. (2009). Predicting Material Accounting Misstatements. *Working Paper*. University Of California, Berkeley
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Edisi 6). Yogyakarta: BPFPE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001 *Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70* : s. Jakarta : IAI.
- Jusup, H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)* (Edisi 2). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Karyono, (2013), *Forensic Fraud*, Edisi 1, Cetakan I, CV Andi, Yogyakarta.
- Maharani, A. S. (2018). “Analisis Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)” *Journal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya* Vol. 7 No : 1
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 2005 Tentang Pendirian, Pengurusan Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara. Diperoleh dari [www.jdih.kemenkeu.go.id](http://www.jdih.kemenkeu.go.id) pada tanggal 11 September 2020.
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., dan Wahyuni, M.A. (2016). “Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015” *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 6 No : 3 Tahun : 2016
- Rahmawati, A. S., dan Nurmala, P. (2019). “Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)” *Tangible Journal*, Volume 4 No : 2, Desember Tahun 2019
- Siddiq, F. R., Achyani, F., Zulfikar. (2017). “Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud” *Seminar Nasional dan The 4<sup>th</sup> Call For Syariah Paper*.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *In Corporate Governance and Firm Performance* (pp. 53- 81). Emerald Group Publishing Limited.
- Statement on Auditing Standards (SAS) Nomor 99 Tahun 2002.
- Sukrisnadi, D. (2010) “Pemakaian Ukuran *F-Score* Dalam Kasus-Kasus Salah Saji Laporan Keuangan Di Pasar Modal Indonesia”. *Tesis Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Indonesia*
- Survai Fraud Indonesia 2016, Association of Certified Fraud Examiners. Jakarta.
- Suryani, I. C. (2019) “Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018”. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019*

- Susianti N. K. D., dan Yasa I. B. A. (2015). “Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Valid* Vol. 12 No : 4, Oktober Tahun 2015 : 417 - 428
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* (Edisi 2). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Diperoleh dari [www.bpk.go.id/assets](http://www.bpk.go.id/assets) pada tanggal 22 April 2020.
- Webster's New World Dictionary, College Edition*. 1964. Cleveland dan New York. Work Publishing.
- Wells, J.T. (2011). *Fraud Handbook Prevention and Detection Third Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Wolfe, D.T., dan Hermanson, D.R., (2004), “The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud”, *CPA Journal*, Vol. 74, Issue 12, Page 38.

## PRANALA LUAR

Kumparan.com (2020, Januari 13). Beda Kasus Manipulasi Keuangan Garuda.  
Diakses dari  
<http://kumparan.com/kumparanbisnis/beda-kasus-manipulasi-laporan-keuangan>





**Lampiran 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

<b>NO.</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1.	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	APRA 1	PT. Angkasa Pura I (Persero)
3.	APRA 2	PT. Angkasa Pura II (Persero)
4.	FARM	PT. Bio Farma (Persero)
5.	GARM	PT. Garam (Persero)
6.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
7.	INKA	PT. Inka (Persero)
8.	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
9.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero)
10.	BULG	Perum Bulog
11.	HUTN	Perum Perhutani
12.	PRURI	Perum Peruri
13.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
14.	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
15.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
16.	KAI	PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
17.	IPC II	PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)
18.	POSI	PT. Pos Indonesia (Persero)
19.	PRNS	Perum Perumnas
20.	HTMK	PT. Hutama Karya (Persero)
21.	BRAB	PT. Brantas Abipraya (Persero)
22.	SUCO	PT. Superintending Company of Indonesia (Persero)
23.	PTSI	PT. Surveyor Indonesia (Persero)
24.	PLND 1	PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
25.	PLND III	PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero)
26.	SRNH	PT. Sarinah (Persero)
27.	ITDC	PT. Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)
28.	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
29.	PLNI	PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)
30.	RJNI	PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
31.	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk
32.	PLND IV	PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
33.	PPIN	PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)
34.	PPLN	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)

35.	INTI	PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)
36.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
37.	SMBR	PT. Semen Batu Raja (Persero) Tbk
38.	ANTR	Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara



## Lampiran 2

### Daftar Data Variabel Tiap Perusahaan

Tahun	Kode Perusahaan	X1_ACHANGE	X2_RECEIV	X3_ACHANGE	X4_DCHANGE	Y_FSCORE
2014	ADHI	0.0759	0.0724	0	1	-0.8970
2014	APRA 1	0.2195	0.0130	1	0	0.4907
2014	APRA 2	0.1443	-0.0043	0	1	0.8433
2014	FARM	0.1260	-0.0294	0	0	0.9787
2014	GARM	-0.0128	-0.0045	0	0	0.3547
2014	INAF	-0.0357	-0.0630	0	1	0.3474
2014	INKA	0.4071	0.0000	1	0	-0.0780
2014	JSMR	0.1354	-0.0030	0	0	0.4632
2014	KAEF	0.2008	-0.0114	1	1	0.4510
2014	BULG	-0.2096	0.0264	0	1	-1.4211
2014	HUTN	0.1896	0.0236	1	1	0.2598
2014	PRURI	0.1980	0.0859	0	0	-0.4386
2014	SMGR	0.1144	0.0091	0	1	0.5273
2014	WSKT	0.4271	0.0489	1	0	-0.5318
2014	WIKA	0.2631	0.0264	0	0	-0.3974
2014	KAI	0.1072	-0.0118	1	1	0.3223
2014	IPC II	0.4460	-0.0386	1	1	0.8671
2014	POSI	-0.0975	-0.0101	0	1	-0.3564
2014	PRNS	0.2194	0.3165	0	0	-0.3102
2014	HTMK	0.0098	-0.0147	0	1	-0.3624

2014	BRAB	0.4247	0.0178	0	0	-0.4142
2014	SUCO	0.1999	-0.0017	1	1	0.1495
2014	PTSI	0.1884	0.0844	1	0	0.3352
2014	PLND 1	0.0576	-0.0019	1	1	0.3729
2014	PLND III	0.6165	-0.0153	0	1	0.3322
2014	SRNH	0.0200	-0.0311	0	0	0.9146
2014	ITDC	0.0552	-0.0017	0	0	0.8960
2014	ANTM	0.0082	0.0123	0	1	0.1549
2014	PLNI	-0.0019	-0.0280	0	0	1.1491
2014	RJNI	-0.0275	-0.1527	1	1	0.7892
2014	PTBA	0.2685	-0.0175	0	0	0.5270
2014	PLND IV	0.1316	0.0155	1	1	0.3648
2014	PPIN	0.1625	0.0233	1	0	0.0493
2014	PPLN	0.0228	-0.0257	1	1	0.3534
2014	INTI	-0.0968	-0.0087	0	0	-0.8788
2014	TLKM	0.1012	-0.0010	0	1	0.4067
2014	SMBR	0.0793	0.0357	1	0	0.3742
2014	ANTR	0.1145	0.0302	1	1	0.1025
2015	ADHI	0.6026	0.0145	0	1	-0.2243
2015	APRA 1	0.0563	0.0075	0	1	0.4403
2015	APRA 2	0.3242	-0.0699	1	1	1.4112
2015	FARM	0.8658	0.0905	0	0	0.7045
2015	GARM	0.6622	-0.0801	0	0	1.2483
2015	INAF	0.2286	-0.0213	0	0	0.0137
2015	INKA	0.5110	0.0195	0	0	-1.5340

2015	JSMR	0.1527	0.0140	1	1	-0.2958
2015	KAEF	0.0903	0.0024	0	0	0.2538
2015	BULG	0.4576	0.2282	1	1	-0.9408
2015	HUTN	0.0855	0.0339	0	0	0.1533
2015	PRURI	0.1839	-0.0942	1	0	5.2850
2015	SMGR	0.1119	0.0031	0	1	0.4982
2015	WSKT	1.4166	0.1134	0	1	-0.2756
2015	WIKA	0.2321	0.0474	0	1	-0.4057
2015	KAI	-0.9987	-0.0108	0	1	0.4011
2015	IPC II	0.9641	0.0406	0	0	-0.1474
2015	POSI	0.0326	0.0044	1	1	-0.5811
2015	PRNS	0.5158	0.3639	0	0	-0.0530
2015	HTMK	1.0585	0.0390	0	0	-0.0850
2015	BRAB	0.3928	-0.0813	1	1	0.4050
2015	SUCO	0.9203	-0.0413	0	0	0.9001
2015	PTSI	0.2737	-0.0311	0	0	0.7072
2015	PLND I	0.1340	0.0222	0	0	0.2471
2015	PLND III	0.1414	-0.0501	0	1	0.8189
2015	SRNH	0.1577	0.0157	1	0	0.1274
2015	ITDC	0.2903	-0.0299	0	1	1.1809
2015	ANTM	0.3771	-0.0199	0	1	0.6876
2015	PLNI	0.1044	-0.0174	1	1	0.8020
2015	RJNI	-0.0419	-0.0262	0	1	0.0262
2015	PTBA	0.1406	0.0070	1	0	0.2027
2015	PLND IV	0.7393	0.0106	0	1	0.5190

2015	PPIN	0.2268	-0.0750	0	1	0.1540
2015	PPLN	1.0332	0.0392	0	1	0.4933
2015	INTI	0.1597	0.1915	1	0	-1.8813
2015	TLKM	0.1794	0.0005	0	0	0.3670
2015	SMBR	0.1170	-0.0393	0	0	2.0658
2015	ANTR	0.2333	-0.0207	0	1	0.0906
2016	ADHI	0.1955	0.0075	1	1	-0.3737
2016	APRA 1	0.4153	-0.0525	0	1	0.9570
2016	APRA 2	0.3809	0.0299	1	1	0.4877
2016	FARM	0.0426	-0.0920	0	0	1.5100
2016	GARM	0.1015	-0.1141	1	1	1.5380
2016	INAF	-0.0992	0.0075	0	0	-0.1614
2016	INKA	0.4207	0.0879	1	0	-0.6085
2016	JSMR	0.4568	0.4733	0	1	-0.4252
2016	KAEF	0.4253	0.0080	1	0	0.1691
2016	BULG	0.1693	-0.1942	0	1	2.2437
2016	HUTN	-0.1426	-0.0959	1	0	3.7928
2016	PRURI	-0.0592	0.0274	1	0	-0.4956
2016	SMGR	0.1592	0.0191	0	1	1.3527
2016	WSKT	1.0266	0.1058	1	1	-0.3114
2016	WIKA	0.5864	0.0384	1	1	-0.1396
2016	KAI	0.1224	0.0172	0	1	-0.1776
2016	IPC II	0.0207	-0.0362	0	1	0.8016
2016	POSI	0.0012	-0.0304	1	1	-0.0590
2016	PRNS	0.1937	0.3980	0	1	-0.0308

2016	HTMK	0.9464	0.1660	0	1	-0.2603
2016	BRAB	0.3061	0.1007	0	1	-0.6848
2016	SUCO	-0.0002	-0.0227	1	0	0.7346
2016	PTSI	0.0262	-0.0769	1	1	1.1363
2016	PLND 1	0.3295	0.0078	0	0	0.3234
2016	PLND III	0.1693	0.0217	0	1	0.0715
2016	SRNH	-0.0093	-0.0100	0	1	0.4584
2016	ITDC	0.0821	0.1399	1	0	0.3516
2016	ANTM	-0.0124	0.0646	1	0	0.0737
2016	PLNI	0.0540	0.0156	1	1	0.6044
2016	RJNI	0.5364	0.1467	1	0	-0.4324
2016	PTBA	0.0996	0.0463	1	1	0.0486
2016	PLND IV	0.0480	0.0131	1	1	0.4163
2016	PPIN	0.3638	0.0452	0	1	0.0072
2016	PPLN	0.0385	0.0008	1	0	0.5926
2016	INTI	-0.2690	-0.1646	0	1	0.4949
2016	TLKM	0.0809	-0.0089	0	1	0.5112
2016	SMBR	0.3366	0.1127	1	0	-0.0378
2016	ANTR	0.1713	0.0090	0	1	-0.1600
2017	ADHI	0.4140	-0.1129	0	1	-0.2073
2017	APRA 1	0.0585	-0.0056	1	1	0.4459
2017	APRA 2	0.1665	-0.0190	0	1	0.7204

2017	FARM	0.0890	-0.0208	0	1	0.9722
2017	GARM	0.2851	0.0545	0	1	1.1779
2017	INAF	0.1073	-0.0222	1	1	-0.1404
2017	INKA	0.7807	-0.0898	0	1	3.1913
2017	JSMR	0.4802	-0.1669	0	1	0.1784
2017	KAEF	0.3216	0.0337	0	1	-0.0978
2017	BULG	-0.1584	-0.0358	1	1	0.7403
2017	HUTN	0.0971	0.0573	0	1	-0.3152
2017	PRURI	0.2821	0.0641	0	1	-0.0355
2017	SMGR	0.1071	0.0258	1	1	0.3012
2017	WSKT	0.5937	-0.1964	1	1	-0.0090
2017	WIKA	0.4691	-0.0404	1	1	-0.1790
2017	KAI	0.3344	0.0387	1	1	-0.0772
2017	IPC II	0.0862	0.0691	1	1	-0.2334
2017	POSI	0.5164	0.0220	0	0	-0.2735
2017	PRNS	0.2178	-0.4631	1	1	0.4951
2017	HTMK	1.0533	0.3220	1	0	0.0902
2017	BRAB	0.4502	0.0061	0	0	-0.4114
2017	SUCO	0.1033	-0.0040	1	0	0.6776
2017	PTSI	0.1844	0.0163	0	0	-0.1143
2017	PLND 1	0.1651	-0.0066	1	0	0.4556
2017	PLND III	0.1455	0.0294	0	1	0.1308
2017	SRNH	0.0110	0.0205	0	1	0.0908
2017	ITDC	0.1119	0.0235	0	1	0.6695
2017	ANTM	0.0011	0.0867	1	1	0.2378

2017	PLNI	0.0356	-0.0202	0	1	1.2191
2017	RJNI	0.1494	0.0151	0	0	0.1839
2017	PTBA	0.1836	0.1112	1	1	0.4252
2017	PLND IV	0.1117	0.0465	0	1	0.2938
2017	PPIN	0.0109	0.0126	1	1	0.1147
2017	PPLN	0.0474	-0.0501	0	1	0.8897
2017	INTI	0.4830	0.2664	0	1	-0.7853
2017	TLKM	0.1051	0.0067	0	1	0.2793
2017	SMBR	0.1583	0.1230	0	1	0.1331
2017	ANTR	0.0476	-0.0161	0	1	-0.0170
2018	ADHI	0.0630	0.0151	1	1	-0.3109
2018	APRA 1	0.2617	-0.0107	1	1	0.4011
2018	APRA 2	0.1797	0.0130	0	0	0.3408
2018	FARM	0.1476	-0.0252	1	1	1.0862
2018	GARM	0.0020	0.0941	1	0	0.1282
2018	INAF	-0.0572	0.0494	0	1	-0.5133
2018	INKA	0.0597	0.0141	0	1	-0.7931
2018	JSMR	0.0407	-0.1535	1	1	0.5902
2018	KAEF	0.5519	-0.0324	1	0	0.2141
2018	BULG	0.4798	0.0365	0	1	-0.8648
2018	HUTN	0.0274	-0.0245	0	0	0.9673
2018	PRURI	0.0836	-0.0064	0	1	0.3566
2018	SMGR	0.0448	0.0146	0	1	0.3853
2018	WSKT	0.2707	-0.0157	1	1	-0.2006
2018	WIKA	0.2965	0.1515	1	1	-0.3198

2018	KAI	0.1627	0.0845	1	1	-0.0829
2018	IPC II	0.0892	-0.0144	0	1	0.3335
2018	POSI	0.1222	0.0155	0	0	-0.1074
2018	PRNS	0.2517	0.3246	0	0	-0.1901
2018	HTMK	0.3247	-0.1707	0	1	0.6157
2018	BRAB	0.2287	0.0302	0	0	0.0407
2018	SUCO	0.1389	-0.0365	0	1	0.8199
2018	PTSI	0.1699	-0.0285	0	1	0.6481
2018	PLND 1	-0.9983	-0.0401	1	1	2.0549
2018	PLND III	0.2006	-0.0117	1	1	0.3004
2018	SRNH	0.0716	-0.0554	0	0	1.4226
2018	ITDC	0.0556	-0.0406	0	1	0.8549
2018	ANTM	0.1097	-0.1951	0	0	2.1629
2018	PLNI	0.0202	0.0088	0	1	0.6724
2018	RJNI	0.1127	0.0442	0	1	0.0683
2018	PTBA	0.0994	-0.1454	0	1	1.4070
2018	PLND IV	0.2435	-0.0542	0	1	1.2151
2018	PPIN	0.0811	-0.0644	1	0	0.5164
2018	PPLN	0.1180	0.0866	0	0	0.1885
2018	INTI	-0.0973	0.3133	1	0	-1.2875
2018	TLKM	0.0389	0.0183	0	1	0.1228
2018	SMBR	0.0944	-0.0176	0	1	0.6065
2018	ANTR	0.2148	-0.0146	0	1	0.1266

## Hasil Pengolahan Tabulasi Data Menggunakan SPSS

### Lampiran 3

#### Tabel Statistik Deskriptif

##### *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ACHANGE	190	-.9987	1.4166	.206376	.2844927
X2_RECEIV	190	-.4631	.4733	.013238	.1020240
X3_AUCHANGE	190	0	1	.39	.489
X4_DCHANGE	190	0	1	.64	.481
Y_FSCORE	190	-1.8813	5.2850	.317809	.8006837
Valid N (listwise)	190				

### Lampiran 4

#### Tabel Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

#### Tabel Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (sebelum proses *outlier*)

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		190
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.78776834
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.115
	<i>Positive</i>	.115
	<i>Negative</i>	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.584
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.013

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (setelah proses *outlier*)

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		120
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.40199582
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.091
	<i>Positive</i>	.046
	<i>Negative</i>	-.091
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.000
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.270

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 5

Tabel Uji Multikolinearitas

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	X1_ACHANGE	.985	1.015
	X2_RECEIV	.986	1.014
	X3_AUCHANGE	.997	1.003
	X4_DCHANGE	.997	1.003

a. Dependent Variable : Y\_FSCORE

### Lampiran 6

**Tabel Uji Heterokedastisitas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.331	.053		6.265	.000
	X1_ACHANGE	-.265	.225	-.109	-1.177	.242
	X2_RECEIV	-.647	.779	-.077	-.830	.408
	X3_AUCHANGE	-.036	.049	-.066	-.719	.473
	X4_DCHANGE	.029	.052	.052	.560	.577

a. *Dependent Variable* : ABRESID

### Lampiran 7

**Tabel Uji Autokorelasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 <sup>a</sup>	.312	.288	.4089273	1.909

a. *Predictors*: (Constant), X4\_DCHANGE, X2\_RECEIV, X3\_AUCHANGE, X1\_ACHANGE

b. *Dependent Variable*: Y\_FSCORE

### Lampiran 8

**Tabel Koefisien Determinasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 <sup>a</sup>	.312	.288	.4089273

a. Predictors: (Constant), X4\_DCHANGE, X2\_RECEIV, X3\_AUCHANGE, X1\_ACHANGE

b. Dependent Variable : Y\_FSCORE

### Lampiran 9

**Tabel Hasil Uji Nilai F**

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.726	4	2.181	13.045	.000 <sup>a</sup>
	Residual	19.230	115	.167		
	Total	27.956	119			

a. Predictors: (Constant), X4\_DCHANGE, X2\_RECEIV, X3\_AUCHANGE, X1ACHANGE

b. Dependent Variable: Y\_FSCORE

**Lampiran 10**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.283	.083		3.401	.001
	X1_ACHANGE	.735	.355	.161	2.071	.041
	X2_RECEIV	-8.662	1.228	-.550	-7.057	.000
	X3_AUCHANGE	-.040	.078	-.039	-.510	.611
	X4_DCHANGE	-.041	.082	-.039	-.499	.619

a. Dependent Variable: Y\_FSCORE

